

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan.² Kemajuan ini tidak hanya mempermudah akses terhadap informasi, tetapi juga menghadirkan berbagai media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran.³ Media sosial memungkinkan peserta didik dan pendidik untuk mendapatkan sumber belajar tambahan, berkolaborasi lintas wilayah, serta terlibat dalam komunitas pembelajaran daring secara fleksibel, kapanpun dan dimanapun.⁴

Salah satu media sosial yang populer dan sering digunakan dalam pembelajaran adalah Instagram. Instagram merupakan platform berbagi informasi visual dalam bentuk foto, gambar, video animasi, serta dilengkapi dengan fitur interaktif seperti komentar dan pesan langsung.⁵

Menurut data terbaru dari GoodStats tahun 2024, Instagram menempati urutan kedua sebagai media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia setelah WhatsApp, dengan persentase pengguna

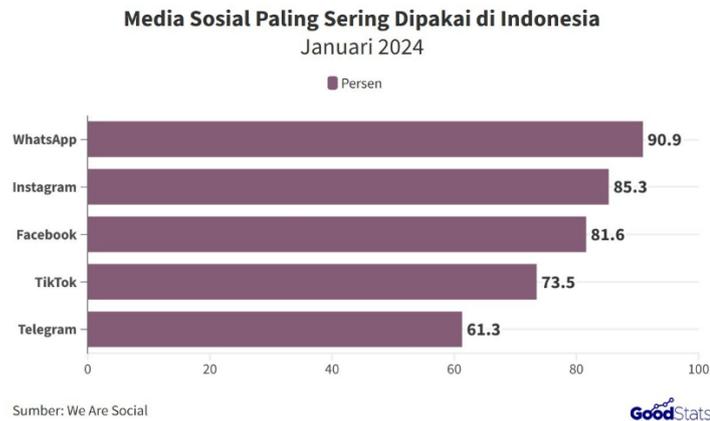
² Munir, "Pembelajaran Digital," Cetakan Pertama (Bandung: Alfabeta, 2017), 69.

³ Abas Firdaus Basuni and Tutuk Ningsih, "Peran Media Sosial Dalam Transformasi Proses Pembelajaran Dan Interaksi Sosial Pada Generasi Digital | Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 1 (January 2025): 177–87, <https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i1-14>.

⁴ Andi Asari et al., "Peran Media Sosial Dalam Pendidikan" (Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2023), 89.

⁵ Azkia Muharom Albantani, "Media Pembelajaran Bahasa Arab Teori Dan Prektik Media Sosial," Cetakan Pertama (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 104.

mencapai 85,3%. Tingginya angka ini menunjukkan potensi besar Instagram untuk dijadikan media pembelajaran yang mudah diakses dan digemari oleh berbagai kalangan.⁶



Gambar 1. 1 Data Penggunaan Media Sosial Di Indonesia

Media sosial telah menjadi alat yang sangat berguna dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, media sosial telah dimanfaatkan secara luas oleh guru dan siswa. Platform seperti WhatsApp, Telegram, YouTube, dan Instagram digunakan untuk membuat grup diskusi, menyebarkan materi, dan mengunggah konten edukatif yang lebih menarik secara visual.⁷

⁶ GoodStats, “Inilah Media Sosial yang Paling Sering Dipakai di Indonesia,” GoodStats, July 1, 2024, <https://goodstats.id/article/inilah-media-sosial-paling-sering-dipakai-di-indonesia-Pdyt0>.

⁷ Ibnu Fitrianto, “Innovation and Technology in Arabic Language Learning in Indonesia: Trends and Implications,” *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning*, August 27, 2024, 134–50, <https://doi.org/10.59944/postaxial.v2i3.375>.

Instagram khususnya memiliki berbagai fitur seperti postingan foto, video singkat, siaran langsung, serta komentar, yang membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.⁸

Penelitian Beeker menunjukkan bahwa Instagram lebih efektif daripada buku teks dalam mengembangkan keterampilan tertentu, karena pengguna merasa lebih nyaman dan tidak mudah bosan.⁹ Hal ini diperkuat oleh temuan Sirait dan Marlina yang menyatakan bahwa Instagram mampu meningkatkan motivasi belajar karena jumlah pengguna yang besar, beragamnya fitur, serta kemudahan akses yang dimilikinya.¹⁰

Meskipun penting, pembelajaran bahasa Arab sering kali dianggap sulit dan membosankan oleh pelajar di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pendekatan tradisional yang cenderung menekankan pada penguasaan tata bahasa secara kaku, kurangnya variasi dalam metode pengajaran, serta minimnya kreativitas dalam penyajian materi. Kurikulum yang tidak kontekstual dan metode ceramah yang monoton menyebabkan peserta didik kehilangan minat dan motivasi untuk belajar.¹¹ Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran bahasa Arab agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik generasi digital saat ini.

⁸ Muallim Wijaya and Rifa Sabila Yunia Rismawati, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbantuan Media Instagram Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (June 4, 2023): 817–25, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5080>.

⁹ Siti Saudah, Moch Hasyim Fanirin, and Ali Aminulloh, "Analisis Pengaruh Akun Instagram @quranreview Terhadap Minat Followersnya Belajar Bahasa Arab," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (September 28, 2023): 816–24, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.19441>.

¹⁰ Saudah, Fanirin, and Aminulloh.

¹¹ Hilmah Layyinat Sariroh and Ida Miftakhul Jannah, "Pemanfaatan Instagram Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab," *AL MA'ANY* 3, no. 2 (December 28, 2024): 56–72, <https://doi.org/10.56874/almaany.v3i2.2006>.

Menjawab kebutuhan akan inovasi tersebut, sejumlah akun edukasi di media sosial mulai bermunculan, salah satunya adalah akun Instagram @marhaban.academy. Akun ini secara aktif membagikan konten pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam bentuk mufrodat (kosakata), yang disajikan dengan visual menarik, animasi, serta penggunaan bahasa yang variatif. Hal ini menjadikan akun tersebut relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Selain itu, akun ini menggunakan berbagai variasi bahasa, seperti bahasa Arab *fusha* dan padanan kata dalam bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan konteks keseharian, sehingga memudahkan pemahaman kosakata. Keunikan lainnya terletak pada penyusunan materi yang ringkas namun bermakna, serta penggunaan desain visual yang menarik dan konsisten pada setiap unggahan *feed* maupun *reels*.

Penyampaian materi dilakukan secara singkat, padat, dan didukung dengan elemen visual yang komunikatif, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan tidak membosankan. Hal ini menjadikan akun tersebut relevan dan unik untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks media pembelajaran Bahasa Arab digital.

Penelitian ini menjadi penting karena sebagian besar studi sebelumnya hanya membahas efektivitas penggunaan Instagram secara umum tanpa menelaah konten dari akun edukatif tertentu. Dengan demikian, penelitian ini akan secara spesifik menganalisis konten pembelajaran yang diunggah oleh akun @marhaban.academy, mencakup

strategi penyajian materi, fitur yang digunakan, serta bagaimana akun ini dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik dan variasi konten pembelajaran Bahasa Arab yang diunggah pada akun @marhaban.academy di instagram?
2. Bagaimana penggunaan elemen visual dan linguistik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Arab pada akun instagram @marhaban.academy?
3. Bagaimana strategi penyajian materi pembelajaran Bahasa Arab yang diunggah pada akun instagram @marhaban.academy?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana karakteristik dan variasi konten pembelajaran Bahasa Arab yang diunggah pada akun @marhaban.academy di instagram.

2. Untuk mengetahui elemen visual dan linguistik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Arab pada akun instagram @marhaban.academy.
3. Untuk menganalisis strategi penyajian materi pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan oleh akun @marhaban.academy di instagram.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua secara teoretis dan secara praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, peneliti dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur terkait pemanfaatan media sosial khususnya instagram pada pembelajaran Bahasa Arab di era digital.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti dapat menyediakan rekomendasi materi bagi pendidik Bahasa Arab dalam merancang konten pembelajaran efektif melalui instagram.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil literatur pencarian, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan topik dengan penelitian ini. Kajian pustaka ini dilakukan guna mengetahui letak perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa yang sesuai dengan penelitian penulis.

Nama, Tahun, Judul, dan Universitas	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan
<p>Siti Raudhatul Jannah, (2024) UIN Antasari Banjarmasin Skripsi “Penggunaan Instagram Dalam <i>Self Regulated Learning</i> Pengikut @arabiyahtalks Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”</p>	<p>Kualitatif Fenomenologi</p>	<p>1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif fenomenologi</p>	<p>1. Penelitian dilaksanakan di aplikasi instagram</p>
		<p>2. Akun yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah akun @arabiyahtalks</p>	<p>2. Objek penelitian hanya tertuju pada salah satu akun di instagram</p>
		<p>3. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada identifikasi jenis konten, interaksi pengguna, dan pengendalian diri</p>	
<p>Ahmad Syafi'i, (2024)</p>	<p>R&D (<i>Research and Development</i>)</p>	<p>1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini</p>	<p>1. Penelitian dilaksanakan pada aplikasi instagram</p>

<p>UIN Antasari Banjarmasin Skripsi “<i>Tathwiiru Al-Mufrodat Fii Instagram</i>”</p>		<p>adalah R&D <i>(Research and Development)</i></p>	
		<p>2.Objek penelitian ini yaitu siswa SD Darul Huda</p>	<p>2.Penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Arab</p>
		<p>3.Fokus utama dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran kosakata Bahasa Arab menggunakan media sosial inastagram</p>	
<p>Siti Uriana Rahmawati, Siti Nurul Aisyah, Shafira Mufidza, Kisno Umbar, (2024)</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>1.Akun yang digunakan dalam penelitian ini adalah akun @alazharcentrepape</p>	<p>1.Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif</p>

<p>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</p> <p>Jurnal “Analisis Konten Instagram @alazharcentrep dalam Pembelajaran Bahasa Arab Online”</p>		<p>2.Fokus utama dalam penelitian ini adalah hanya pada penggunaan fitur instagram yang mendukung media pembelajaran Bahasa Arab</p>	<p>2.Penelitian dilaksanakan pada aplikasi instagram</p>
<p>Salimatul Fuadah, (2020)</p> <p>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</p> <p>Jurnal “Penggunaan Media Instagram @nahwu_pedia dalam <i>Maharah Al- Qira’ah dan Maharah Al-Kitabah</i> Mahasiswa Bahasa Arab”</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>1.Akun yang digunakan adalah akun @nahwu_pedia</p> <p>2.Fokus penelitian ini hanya pada pembelajaran <i>maharah Al- Qiro’ah dan Al- Kitabah</i></p>	<p>1.Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif deskriptif</p> <p>2.Menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa arab berbasis digital</p>
<p>Lubna Sari Siswanto, (2023)</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>1.Fokus utama pada penelitian ini</p>	<p>1.Metode penelitian yang digunakan</p>

<p>IAIN Pontianak</p> <p>Jurnal</p> <p>“<i>Content Analysis of Animation Video Instagram Account @marhaban.academy as a Medium for Learning Arabic Vocabulary</i>”</p>		<p>hanya pada isi konten video animasi, sebagai media pembelajaran kosakata Bahasa Arab</p>	<p>metode penelitian kualitatif deskriptif</p> <hr/> <p>2. Akun yang digunakan adalah akun @marhaban.academy</p>
--	--	---	--

Tabel 1. 1 Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa media sosial instagram telah banyak dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran Bahasa Arab dengan beragam fokus dan pendekatan. Sebagian besar penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, seperti yang dilakukan oleh Siti Uriana Rahmawati dkk, Salimatul Fuadah, dan Lubna Sari Siswanto. Sementara itu, Siti Raudhatul Jannah menggunakan fenomenologi, dan Ahmad Syafi,i menggunakan metode *research and development*.

Perbedaan utama terletak pada objek dan fokus penelitian. Beberapa penelitian mengkaji strategi pembelajaran , atau pada aspek keterampilan bahasa tertentu, seperti maharah *qira'ah* dan *kitabah*. Adapun penelitian oleh Lubna Sari Siswanto yang memiliki objek yang sama dengan penelitian ini, yakni akun @marhaban.academy, hanya menitik beratkan pada konten ideo animasi sebagai media pembelajaran kosakata, tanpa meninjau aspek fitur maupun strategi penyajiannya secara menyeluruh.

Persamaan yang ditemukan, seluruh penelitian terdahulu menunjukkan bahwa instagram merupakan media potensial dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab, baik melalui fitur-fiturnya maupun melalui ragam konten edukatif yang disajikan. Hal ini memperkuat urgensi penelitian ini untuk mengkaji lebih lanjut konten pembelajaran pada akun instagram @marhaban.academy, tidak hanya dari sisi materi, tetapi juga dari fitur yang digunakan dan strategi penyajiannya, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan mendalam tentang pemanfaatan akun tersebut sebagai media pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai konten instagram pada akun @marhaban.academy sebagai media pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah analisis konten (*content analysis*), yang berfokus pada analisis sistematis terhadap teks, gambar, dan video yang diunggah pada akun tersebut. Menurut Krippendorff, analisis konten merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi yang valid dan dapat diuji ulang dari data, berdasarkan konteksnya.¹² Artinya, peneliti harus menyusun langkah-langkah yang jelas dan berdasarkan teori, agar hasilnya bisa diuji kembali oleh peneliti lain.

¹² Darmayanti Zuchdi and Wiwiek Afifah, "Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory Dan Hermeneutika Dalam Penelitian," Edisi Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 5.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan secara daring dengan mengakses akun instagram @marhaban.academy. Adapun subjek penelitiannya adalah konten yang diunggah oleh akun @marhaban.academy, seperti postingan, caption, video, dan fitur interaktif lainnya (stories, reels, dan feed instagram).

Penelitian ini difokuskan pada konten yang diunggah oleh akun instagram @marhaban.academy, dalam rentang waktu 1 Mei 2025 hingga 31 Mei 2025, dengan jumlah 15 konten yang terdiri atas 10 postingan feed, dan 5 video reels.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua sumber data, data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ Artinya data ini dapat diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai bahan penulisan. Dalam penelitian kualitatif ini, data primer mencakup konten yang diunggah oleh akun instagram @marhaban.academy.

b) Data Sekunder

Menurut Schwandt, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain atau lembaga lain untuk tujuan

¹³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," 5th ed. (Bandung: Alfabeta, 2022), 104.

penelitian atau analisis lainnya.¹⁴ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa data sekunder dapat diperoleh melalui pihak ketiga atau bisa disebut dengan sumber yang tidak langsung.

Data sekunder yang akan diambil dalam penelitian ini melalui literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian sebelumnya yang membahas terkait media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

Pengambilan data dilakukan secara purposive, yakni dengan memilih literatur yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan meliputi topik yang relevan, tingkat kredibilitas sumber (misalnya jurnal terakreditasi atau buku akademik), dan tahun terbit yang masih tergolong baru, yaitu dalam lima tahun terakhir.

Penelitian oleh Euis Sholihah dkk. menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital seperti YouTube, media sosial, dan situs pembelajaran online berkontribusi besar dalam menciptakan pengalaman belajar Bahasa Arab yang menarik dan menyenangkan.¹⁵

Selain itu, penelitian oleh Hadi Saputra dkk. pada akun instagram @kursus_arab_alazhar membuktikan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai alternatif buku teks dalam

¹⁴ Agustini and dkk, "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitataif," Pertama, 2023 (PT Mifandi Mandiri Digital, n.d.), 134.

¹⁵ Euis Sholihah, Adi Supardi, and Irpan Hilmi, "Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 3, no. 1 (June 30, 2022): 33–42, <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v3i1.47>.

pembelajaran Bahasa Arab secara online karena kontennya memiliki kelayakan isi, desain, bahasa, dan penyajian yang cukup baik.¹⁶

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian metode kualitatif sangat beragam, akan tetapi ada tiga teknik utama yang dapat digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁷ Adapun dalam penelitian ini, dalam teknik pengumpulan data, peneliti hanya menggunakan 2 cara yaitu observasi dan dokumentasi.

Teknik pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan dua metode, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah metode yang digunakan:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mana proses pengambilan data ini melalui pengamatan terhadap suatu kegiatan atau aktivitas yang sedang berlangsung.¹⁸ Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan observasi partisipatif (*participatory observation*) dan observasi non-partisipatif (*nonparticipatory observation*).

¹⁶ Hadi Saputra, Marsiah Marsiah, and Cecep Zakarias El Bilad, "Analisis Kualitas Instagram @kursus_arab_alazhar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Online," *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 20, no. 1 (August 7, 2021), <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i1.3107>.

¹⁷ Agustini and dkk, "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitaitaif," Pertama, 2023 (PT Mifandi Mandiri Digital, n.d.), 86.

¹⁸ Sudaryono, "Metode Penelitian Pendidikan," Cetakan Pertama, 2016 (PT Kharisma Putra Utama, n.d.), 87.

Observasi partisipatif (*participatory observation*) yaitu observasi yang di dalamnya peneliti mengamati sambil ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan.¹⁹ Adapun observasi non-partisipatif (*nonparticipatory observation*) yaitu observasi yang di dalamnya peneliti tidak ikut serta dalam suatu kegiatan, dan peneliti hanya sebagai pengamat independen.²⁰

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipatif (*nonparticipatory observation*). Data yang akan diambil oleh peneliti melalui proses pengamatan pada akun @marhaban.academy dengan tanpa adanya keterlibatan langsung dari peneliti dalam kegiatan ataupun aktivitas pada akun tersebut.

Observasi dilakukan dengan cara menelusuri konten *feed*, *reels*, *story*, dan kolom komentar pada akun instagram @marhaban.academy selama periode 1 Mei sampai dengan 31 Mei 2025. Observasi difokuskan pada tema, desain, visual, bentuk, bahasa, dan elemen interaktif.

Sementara itu, untuk mendukung proses observasi, sebagai peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen untuk membantu dalam pencatatan dan analisis data.

¹⁹ Hardani and dkk, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif," Cetakan Pertama, Maret 2020 (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, n.d.), 124.

²⁰ Hardani and dkk, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif," Cetakan Pertama, Maret 2020 (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, n.d.), 125.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.

Proses pengumpulan data dengan melakukan tinjauan terhadap dokumentasi secara tertulis, digital maupun produk seperti artefak, patung, gambar, karya monumental, hasil buah tangan, dan lain-lain.²¹

Menurut Heppener, jenis dokumen yang dapat dilakukan studi untuk pengumpulan data adalah dokumen resmi meliputi laporan pemerintah, lisensi, kontrak, ijazah, dan sebagainya. Dokumen pribadi meliputi buku harian, surat, email, literatur, catatan lapangan, dan lain sebagainya. Artefak termasuk jejak material dan elektronik, seperti bangunan, seni, poster, *file* komputer non tekstual.²²

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi unggahan konten dari akun @marhaban.academy yang meliputi postingan feed (gambar dan teks), postingan video reels, serta komentar dan interaksi pengguna.

Proses dokumentasi dalam penelitian ini di dukung oleh penggunaan tabel dokumentasi dan lembar observasi yang

²¹ Agustini and dkk, "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitaitaif," Pertama, 2023 (PT Mifandi Mandiri Digital, n.d.), 93.

²² Agustini and dkk.

memuat variabel-variabel seperti jenis konten, elemen visual, elemen linguistik, dan tingkat interaksi. Data dokumentasi diperoleh melalui tangkapan layar (screenshot) yang diambil langsung dari akun @marhaban.academy tanpa adanya keterlibatan langsung atau komunikasi dengan pengelola akun tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sampai data yang diambil mencapai kejenuhan data (data yang memadai). Kejenuhan data dicapai dengan tidak didapatkannya lagi informasi atau temuan yang baru, menurut Miles dan Huberman.²³

Analisis data menurut Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa model ini membagi menjadi tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.²⁴

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, merangkum, memusatkan perhatian pada

²³ Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif," Cetakan Pertama, 2021 (CV. Syakir Media Press, n.d.), 176.

²⁴ Hardani and dkk, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif," Cetakan Pertama, Maret 2020 (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, n.d.), 163.

penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.²⁵

Pengambilan data pada penelitian ini dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti konten pembelajaran Bahasa Arab, yang diunggah oleh akun @marhaban.academy di aplikasi instagram.

b) Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Adapun menurut Miles Huberman penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berupa teks yang bersifat naratif.²⁶

Penyajian data dilakukan secara naratif dan ditunjang dengan tabel klasifikasi untuk memudahkan pembacaan pola dan temuan. Data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan jenis unggahan (feed, reels dan story), tema pembelajaran, serta indikator yang telah di tetapkan dalam penelitian.

²⁵ Hardani and dkk, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif," Cetakan Pertama, Maret 2020 (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, n.d.), 164.

²⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan," Cetakan Ketiga (Bandung: Alfabeta, 2023), 442.

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁷

6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah

a) Lembar Observasi

Lembar observasi ini berisi indikator analisis konten seperti tema, materi yang diunggah melalui akun @marhaban.academy di aplikasi instagram. Dalam hal ini peneliti mengamati materi pada akun tersebut berupa unggahan *feed*, *stories*, ataupun *reels* yang berbentuk video.

Lembar Observasi Konten Instagram Akun @marhaban.academy

No	Tanggal Unggahan	Tema	Jenis Konten	Jumlah slide	Bentuk Penyampaian	Elemen Visual	Elemen Linguistik	interaksi	Catatan Peneliti

Tabel 1. 2 Lembar Observasi

²⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan," Cetakan Ketiga (Bandung: Alfabeta, 2023), 447.

Pedoman dokumentasi ini digunakan untuk menjangkau data konten pembelajaran Bahasa Arab yang diunggah oleh akun @marhaban.academy melalui berbagai fitur instagram seperti feed, reels, story instagram, dan lain-lain. Pedoman ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan mencatat jenis, bentuk penyajian, tema materi, serta frekuensi unggahan yang relevan dengan pembelajaran.

7. Prosedur Penelitian

a) Tahap Persiapan:

1. Menentukan fokus penelitian, yaitu analisis konten pembelajaran Bahasa Arab yang diunggah melalui akun @marhaban.academy.
2. Mengidentifikasi kriteria dan indikator penilaian konten, mulai dari keserasian tema pada materi, desain visual, serta media penyampaian yang digunakan oleh akun @marhaban.academy.
3. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tabel klasifikasi konten untuk mencatat data postingan sesuai kriteria yang ditentukan.
4. Mengumpulkan literatur yang relevan mengenai analisis konten, media sosial sebagai media pembelajaran, dan strategi penyampaian materi Bahasa Arab di era digital.

b) Tahap Pengumpulan Data

1. Mengakses dan mengamati akun @marhaban.academy secara daring.
2. Menentukan rentang waktu observasi, yaitu dari tanggal 1 Mei hingga 31 Mei 2025.
3. Mendokumentasikan seluruh konten pembelajaran yang diposting selama periode tersebut dengan cara *download* atau *screenshot* postingan, meliputi 15 postingan dengan berbagai bentuk diantaranya yaitu 10 postingan *feed*, dan 5 postingan *reels* video.
4. Mencatat data-data penting seperti tanggal unggahan, jumlah slide, jenis konten, dan tema utama setiap dari postingan ke dalam lembar observasi

c) Tahap Analisis Data

1. Memilih konten berdasarkan tema, seperti kosa kata sehari-hari, ungkapan gaul, dan lain-lain.
2. Melakukan pengkategorisasian konten berdasarkan indikator penilaian konten, penggunaan media visual, gaya bahasa, dan keterlibatan pengikut akun instagram @marhaban.academy.
3. Menganalisis data dengan cara mengidentifikasi tema yang muncul untuk mengetahui pola penyajian materi dan mengevaluasi efektivitas konten dalam pembelajaran Bahasa Arab.

4. Menganalisis fitur unggahan yang digunakan menyampaikan materi dan strategi penyajian yang terlihat.

d) Tahap Penyusunan Laporan

1. Menyusun temuan analisis ke dalam bentuk narasi dan tabel, sesuai dengan kategori konten.
2. Menarik kesimpulan dari temuan yang diperoleh dan mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan.
3. Memberikan saran dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis untuk pendidik maupun content creator pembelajaran Bahasa Arab.

8. Indikator Penilaian Konten

Penilaian konten dalam penelitian ini mengadaptasi teori dari Kingsnorth, yang menyatakan bahwa konten yang efektif di media digital memiliki tujuh karakteristik utama, yaitu *credibility* (dapat dipercaya), *relevance* (relevan dengan kebutuhan audiens), *usefulness/fun* (bermanfaat atau menghibur), *interest* (menarik), *different* (unik), *shareable* (mudah dibagikan), dan *on-brand* (konsisten dengan identitas atau tujuan akun). Teori ini relevan dalam menganalisis konten pembelajaran pada media sosial karena memberikan tolok ukur terhadap kualitas dan daya tarik isi yang disajikan.²⁸

Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menetapkan beberapa indikator penilaian konten sebagai berikut:

²⁸ - Soni Santana, "Evaluasi Dan Rekomendasi Konten Instagram Sebagai Alat Pemasaran UMKM Kripjungan" (other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2024), <http://repository.upi.edu>.

- a) Kesesuaian Tema merujuk pada aspek *credibility*, *relevance*, dan *on-brand*, di mana konten dinilai dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab dan identitas akun yang bersangkutan.
- b) Kreativitas mengacu pada dimensi *interest* dan *different*, yakni bagaimana konten disampaikan secara menarik, unik, dan inovatif melalui bahasa visual dan gaya penyampaian yang kekinian.
- c) Efektivitas berkaitan dengan *usefulness/fun* serta *shareability*, yaitu sejauh mana konten mampu memberikan manfaat edukatif yang mudah dipahami serta mendorong penyebaran secara luas di kalangan pengguna.

Sementara itu, indikator interaktivitas mengacu pada pandangan Kaplan dan Haenlein yang menekankan bahwa salah satu ciri khas media sosial adalah kemampuannya menciptakan komunikasi dua arah antara pembuat konten dan audiens.²⁹ Interaktivitas ini ditandai dengan adanya fitur seperti komentar, like, dan respon atau balasan dari admin yang menunjukkan adanya keterlibatan pengguna secara aktif.

Beberapa indikator yang digunakan untuk menganalisis konten instagram meliputi:

²⁹ Siti Astri Ayu Pratiwi, "Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Makassar Terhadap Tayangan Channel Youtube Nessi Judge" (other, Universitas Hasanuddin, 2022), <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14564/>.

No.	Indikator	Deskripsi Operasional	Kriteria Penilaian
1.	Kesesuaian Tema	1. Konten yang disampaikan sesuai dengan tujuan tujuan pembelajaran Bahasa Arab.	4. Sangat Baik
			3. Baik
			2. Cukup
			1. Kurang
2.	Interaktivitas	1. Konten mendorong adanya interaksi antara admin akun dengan pengguna. 2. Adanya umpan balik dari admin akun.	4. Sangat Baik
			3. Baik
			2. Cukup
			1. Kurang
3.	Kreativitas	1. Penyajian materi menggunakan bahasa yang familiar dan kekinian, sehingga mudah dipahami oleh	4. Sangat Baik
			3. Baik
			2. Cukup
			1. Kurang

		berbagai kalangan. 2. Penggunaan media visual audio, dan animasi yang inovatif dan menarik untuk semua kalangan.	
4.	Efektivitas Penyampaian	1. Materi yang disampaikan dengan bahasa yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami oleh pengguna. 2. Informasi yang ditampilkan relevan, tidak bertele-tele, dan langsung	4. Sangat Baik
			3. Baik
			2. Cukup
			1. Kurang

		pada sarana pembelajaran.	
--	--	------------------------------	--

Tabel 1. 3 Indikator Penilaian Konten

9. Uji Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba, diperlukan beberapa kriteria yang digunakan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat, beberapa kriteria diantaranya yaitu, kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Berikut penjelasannya:³⁰

a) Kredibilitas (Kepercayaan)

Kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitain. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.³¹

Dalam penelitian ini, kredibilitas data dijaga dengan mengumpulkan data melalui dua teknik, yaitu observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai jenis konten yang terdapat pada akun instagram

³⁰ Ruslam Ahmadi, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Cetakan 1 (Sleman, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 261, <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/869b5d4f-74e7-4ef8-a126-424172671344>.

³¹ Agustini and dkk, "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitataif," Pertama, 2023 (PT Mifandi Mandiri Digital, n.d.), 109.

@marhaban.academy, seperti postingan gambar, video animasi, yang mendukung materi pembelajaran Bahasa Arab.

Dengan mengamati berbagai sumber data tersebut, peneliti memastikan bahwa hasil analisis benar-benar menggambarkan isi dan strategi penyajian materi pada akun tersebut secara menyeluruh dan akurat.

b) Transferabilitas (Keteralihan)

Transferabilitas mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau dialihkan ke konteks lain. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak berusaha untuk membuat generalisasi seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan memberikan deskripsi yang kaya dan mendalam agar pembaca dapat menilai sendiri apakah hasil penelitian relevan atau dapat diterapkan pada situasi lain.³²

Dalam penelitian ini, transferabilitas dijaga dengan memberikan uraian yang rinci mengenai konteks penelitian, yaitu karakteristik akun instagram @marhaban.academy, jenis konten yang dianalisis, serta pendekatan analisis yang digunakan. Dengan demikian, pembaca atau peneliti lain yang memiliki konteks serupa dapat mempertimbangkan penerapan temuan ini dalam situasi yang relevan.

c) Dependabilitas (Keberganntungan)

³² Agustini and dkk, "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitataif," Pertama, 2023 (PT Mifandi Mandiri Digital, n.d.), 113.

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi data dan prosedur penelitian. Artinya, proses penelitian harus dilaksanakan secara sistematis dan dapat ditelusuri, sehingga jika penelitian ini diulang oleh peneliti lain dalam konteks yang sama, hasil yang diperoleh akan relatif serupa.³³

Untuk menjaga dependabilitas, peneliti menyusun dan mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian secara rinci, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, teknik analisis konten, hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, catatan proses penelitian juga disimpan sebagai bagian dari audit trail, yang dapat ditinjau ulang jika dibutuhkan.

d) Konfirmabilitas (Keterkonfirmasi-an)

Konfirmabilitas menunjukkan sejauh mana temuan penelitian didasarkan pada data, bukan pada bias atau kepentingan pribadi peneliti. Hal ini menunjukkan objektivitas peneliti dalam mengolah dan menyimpulkan data.³⁴

Dalam penelitian ini, konfirmabilitas dijaga dengan mencatat semua proses analisis secara transparan dan menyimpan dokumentasi hasil observasi serta sumber data asli (misalnya tangkapan layar konten, link postingan, dan deskripsi isi). Dengan begitu, pembaca atau peneliti lain dapat melacak dan memverifikasi bahwa hasil analisis memang didasarkan pada data yang nyata dan bukan hasil interpretasi sepihak.

³³ Agustini and dkk.

³⁴ Agustini and dkk.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dibaca dan dipahami maka berikut adalah sistematika pembahasan dalam skripsi ini:

1. Bagian Awal

Meliputi atas halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, dan halaman pernyataan kredibilitas, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar gambar, dan daftar table.

2. Bagian Isi

BAB I: PENDAHULUAN

Menguraikan tentang pendahuluan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: PEMBAHASAN

Menguraikan tentang landasan teori, penjelasan teori dan konsep yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti.

BAB III: PENYAJIAN DATA

Menguraikan tentang pembahasan, yang menjelaskan profil akun instagram @marhaban.academy dan menjawab semua pertanyaan dari rumusan masalah.

BAB IV: PENUTUP

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran.